

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peran perusahaan yang berada di pasar modal, dimana meningkatnya penanaman modal di pasar modal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Oleh karena itu pada masa sekarang ini banyak perusahaan yang berlomba-lomba meningkatkan kualitas dari produk atau jasa yang mereka sediakan. Hal ini agar perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dari penanaman modal oleh investor. Semakin banyak investor menanamkan modalnya menandakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menciptakan laba.

Harga saham biasanya hal yang paling diperhatikan oleh investor ataupun calon investor, hal ini dikarenakan kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menarik minat investor. Harga saham ialah salah satu penanda keberhasilan pengelolaan perusahaan, apabila harga saham suatu perseroan sering mengalami peningkatan, investor maupun calon investor menganggap perusahaan tersebut sukses dalam mengelola usahanya (Zuliarni, 2012).

Rasio keuangan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan harga saham suatu perusahaan. Menurut Hery (2015:161) “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”

Net Profit Margin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk melihat seberapa besar keuntungan perusahaan dalam membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini menandakan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menciptakan laba, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Return On Asset juga merupakan faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Rasio ini digunakan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan melalui aset yang dimilikinya. Untuk mencari nilai dari rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai rasio ini berarti perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Maka dari itu, apabila return on asset meningkat maka harga saham pun meningkat.

Current Ratio adalah bagian dari rasio likuiditas yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. *Current Ratio* dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan total aset yang tersedia. Semakin tinggi nilai current rasio memandakan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga jika *Current Ratio* meningkat maka harga sahamnya pun meningkat.

Earning Per Share merupakan rasio yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Menurut Hery (2015:169) “*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa”. Semakin besar nilai rasio ini maka membawa kesejahteraan bagi pemegang saham karena nilai *earning per share* ini akan dihitung dengan jumlah saham yang telah dibeli pemegang saham. Biasanya apabila perusahaan memiliki *Earning Per Share* yang tinggi maka dapat meningkatkan harga sahamnya juga.

Tabel 1 Fenomena Penelitian *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham (Rp)
PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)	2016	4.115.541.761.173	1.425.964.152.418	504.208.767.076	595.000.000	1.350
	2017	4.257.738.486.908	1.392.636.444.501	444.592.257.434	595.000.000	1.290
	2018	3.629.327.583.572	1.168.956.042.706	158.255.592.250	595.000.000	1.375
	2019	3.120.937.098.980	1.383.079.542.074	222.440.530.626	595.000.000	1.670
	2020	3.634.297.273.749	1.566.673.828.068	271.641.005.590	595.000.000	1.550
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)	2016	667.503.170.000.000	82.174.515.000.000	19.219.441.000.000	8.780.426.500	7.925
	2017	70.186.618.000.000	87.939.488.000.000	21.637.763.000.000	8.780.426.500	7.625
	2018	73.394.728.000.000	96.537.796.000.000	31.204.102.000.000	8.780.426.500	7.450
	2019	76.592.955.000.000	96.198.559.000.000	24.686.862.000.000	8.780.426.500	7.925
	2020	81.731.469.000.000	163.136.516.000.000	27.975.875.000.000	8.780.426.500	7.825
PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM)	2016	1.501.115.928.446	1.001.657.012.004	468.979.800.633	936.530.894	640
	2017	1.841.487.199.828	1.623.027.475.045	511.596.750.506	936.530.894	715
	2018	1.953.910.957.160	1.771.365.972.009	615.506.825.729	936.530.894	695
	2019	2.104.704.872.583	1.820.383.352.811	668.931.501.885	936.530.894	410
	2020	3.165.530.224.724	1.768.660.546.754	701.020.837.232	936.530.894	370
PT. Siantar Top, Tbk (STTP)	2016	2.629.107.367.897	2.336.411.494.941	556.752.312.634	1.310.000.000	3.190
	2017	2.097.848.592.415	2.342.432.443.196	358.963.437.494	1.310.000.000	4.360
	2018	2.044.258.470.994	2.566.952.662.000	377.243.357.487	1.310.000.000	3.750
	2019	3.512.509.168.853	2.881.563.083.954	408.490.550.651	1.310.000.000	4.500
	2020	3.846.300.254.825	3.448.995.059.882	626.131.203.549	1.310.000.000	3.990

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk memiliki penjualan bersih di tahun 2016 sebesar Rp 4.115.541.761.173 mengalami kenaikan menjadi Rp 4.257.738.486.908 pada tahun 2017 hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham dimana harga saham tahun 2016 sebesar Rp 1.350 mengalami penurunan menjadi Rp 1.290 pada tahun 2017. Hal ini seharusnya *Net Profit Margin* meningkat maka dapat meningkatkan harga saham namun sebaliknya *Net Profit Margin* meningkat maka dapat menurunkan harga saham.

Berdasarkan data diatas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki total aset di tahun 2017 sebesar Rp 87.939.488.000.000 mengalami kenaikan menjadi Rp 96.537.796.000.000 pada tahun 2018 hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham

dimana harga saham tahun 2017 sebesar Rp 7.625 mengalami penurunan menjadi Rp 7.450 pada tahun 2018. Hal ini seharusnya *Return On Asset* meningkat maka dapat meningkatkan harga saham namun sebaliknya *Return On Asset* meningkat maka dapat menurunkan harga saham.

Berdasarkan data diatas PT. Sekar Bumi, Tbk memiliki kewajiban lancar di tahun 2018 sebesar Rp 615.506.825.729 mengalami kenaikan menjadi Rp 668.931.501.885 pada tahun 2019 hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham dimana harga saham tahun 2018 sebesar Rp 695 mengalami penurunan menjadi Rp 410 pada tahun 2019. Hal ini seharusnya *Current Ratio* meningkat maka dapat meningkatkan harga saham namun sebaliknya *Current Ratio* meningkat maka dapat menurunkan harga saham.

Berdasarkan data diatas PT. Siantar Top, Tbk memiliki jumlah saham beredar di tahun 2019-2020 sebesar 1.310.000.000 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan melainkan tetap hal ini tidak diikuti dengan harga saham dimana harga saham tahun 2019 sebesar Rp 4.500 mengalami penurunan menjadi Rp 3.990 di tahun 2020. Hal ini seharusnya *Earning Per Share* tetap maka dapat menyebabkan harga saham pun tetap namun sebaliknya *Earning Per Share* tetap maka dapat menurunkan harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh *net profit margin*, *return on asset*, *current ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

I.2 TINJAUAN PUSTAKA

I.2.1 Teori Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap harga Saham

Menurut Kasmir (2012) “*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Menurut Hendri (2019) “Tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat NPM mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan”.

Menurut Darnita (2014) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”.

I.2.2 Teori Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012: 201) “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam memperoleh pendapatan”.

Menurut Brigham dalam Heryawan (2013) “Nilai *return on asset* yang semakin tinggi berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberi harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya berdampak kepada kenaikan *return saham*”.

Menurut Zuliarni (2012) menyatakan bahwa “Return On Asset berpengaruh positif terhadap harga saham”.

I.2.3 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2018:152) “*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”.

Menurut Batubara dan Purnama (2018) “Semakin besar *current ratio* yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional, dan sebaliknya jika *current ratio* perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham”.

Menurut Fitrianiingsih dan Budiansyah (2019) “Current ratio berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham”.

I.2.4 Teori Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019:207) “Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”.

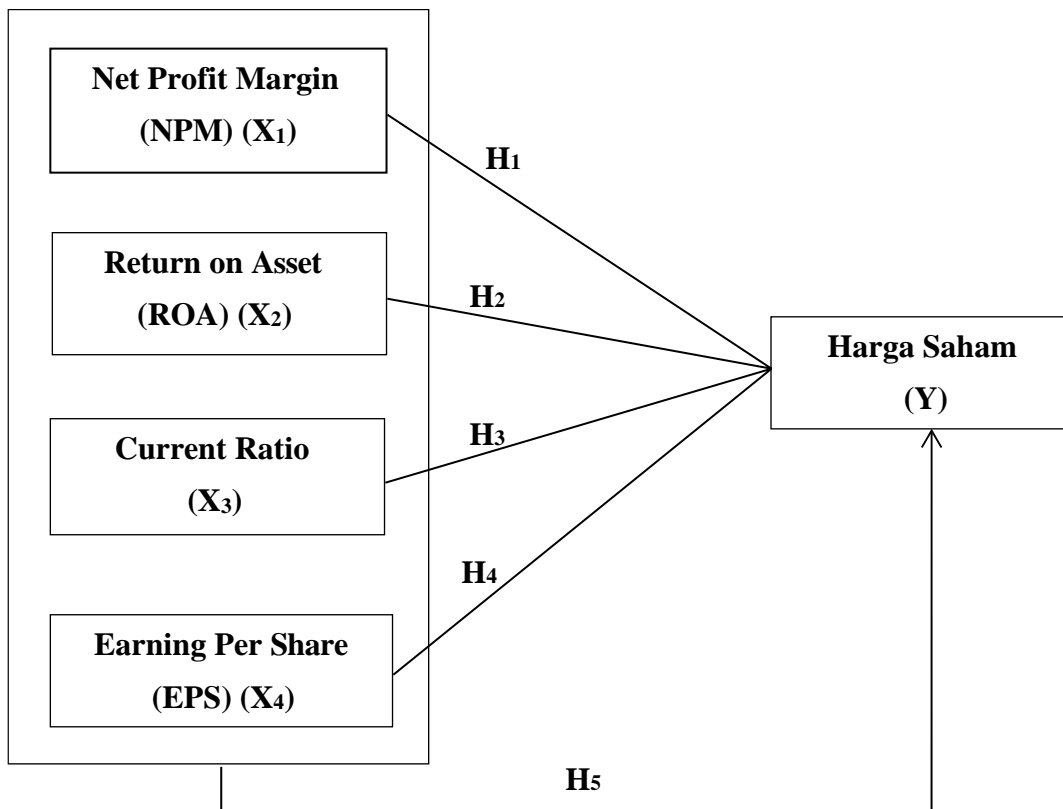
Menurut Heryawan (2014) “*Earning per Share* dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, sehingga apabila tinggi maka *Earning per Share* akan tinggi dan sebaliknya, hal ini akan mempengaruhi harga saham, karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya pendapatan perusahaan”.

Menurut Heryawan (2014) menyatakan bahwa “*Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham”.

I.2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual ini digunakan sebagai penjelas mengenai hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, dalam kerangka konseptual ini juga dapat dilihat secara singkat dan jelas mengenai pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *current ratio* dan *earning per share* (EPS).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I.2.6 Hipotesis Penelitian:

H₁ : *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H₂ : *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H₃ : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H₄ : *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H₅ : *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Current Ratio* , dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham